

## PENGEMBANGAN *E-TOURISM* DISPORABUDPAR KABUPATEN MAJALENGKA MENGGUNAKAN METODE SWOT

Ade Bastian<sup>1</sup>, Sandi Fajar Rodiansyah<sup>2</sup>, Rekta Rezanova<sup>3</sup>

Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Majalengka

Jl. Universitas Majalengka No.1 Majalengka 45418

Telp. (0233) 281496

E-mail: [adb@ft.unma.ac.id](mailto:adb@ft.unma.ac.id), [Sfr@ft.unma.ac.id](mailto:Sfr@ft.unma.ac.id), [r3kt4rezanova@gmail.com](mailto:r3kt4rezanova@gmail.com)

### ABSTRAKS

Setiap Kota / Negara memiliki potensi pariwisata dan budaya. Pariwisata dan budaya masing-masing daerah memiliki karakteristik yang unik dan perlu dikembangkan dan dilestarikan. Penulis tertarik untuk mengembangkan suatu sistem informasi yang ada di dilengkapi dengan fitur audio-visual yang administrator dapat mengelola data tempat pariwisata, hotel, restoran, dan profil Disporabudpar. Aplikasi ini lebih lengkap dibandingkan sistem informasi sebelumnya sehingga dapat menjadi lebih mudah bagi wisatawan untuk mengetahui tentang Majalengka. *E-Tourism* akan di implementasikan di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majalengka. Dengan *E-Tourism* diharapkan dapat membantu kinerja staf dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata untuk mempromosikan pariwisata Majalengka untuk warga Majalengka khususnya dan Indonesia pada umumnya.

**Kata Kunci :** pariwisata, *E-Tourism*, Majalengka, Disporabudpar Majalengka

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Propinsi Jawa Barat terdiri dari 18 Kabupaten yaitu Bandung, Bandung Barat, Bekasi, Bogor, Ciamis, Cianjur, Cirebon, Garut, Indramayu, Karawang, Kuningan, Majalengka, Pangandaran, Purwakarta, Subang, Sukabumi, Sumedang, Tasikmalaya. Dan 9 Kota, yaitu Bandung, Banjar, Bekasi, Bogor, Cimahi, Cirebon, Depok, Sukabumi, Tasikmalaya. Setiap Kota/Kabupaten memiliki potensial wisata dan budaya yang beraneka ragam. Wisata dan budaya setiap daerah tersebut mempunyai karakteristik dan keunikan sendiri yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.

Salah satu potensial budaya yang ada di Jawa Barat adalah di Kabupaten Majalengka. Kabupaten Majalengka memiliki potensial pariwisata yang sangat menarik untuk ditelusuri. Keindahan alam yang khas Majalengka yang masih terpelihara menjadikannya sebagai salah satu tujuan wisata yang memiliki daya tarik tersendiri, namun sayangnya saat ini tempat-tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Majalengka masih belum terpublikasi karena ada beberapa tempat yang letaknya berada jauh di daerah pelosok sehingga penyampaian informasi masih sangat terbatas.

Sistem informasi pariwisata daerah Kabupaten Majalengka berbasis Web sangat diperlukan sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat yang ingin mengetahui daerah-daerah pariwisata yang ada di Kabupaten Majalengka. Sistem informasi ini juga merupakan suatu bentuk promosi, dimana salah satu media perantaranya adalah komputer.

Diperlukan suatu sistem informasi pariwisata daerah Kabupaten Majalengka berbasis Web untuk menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk berwisata ke Kabupaten Majalengka. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka pendapatan daerah dan masyarakat sekitarnya akan mengalami peningkatan. Selain itu dengan adanya sistem informasi pariwisata berbasis Web maka objek- objek wisata di daerah Kabupaten Majalengka akan lebih dikenal oleh masyarakat luar serta memotivasi bagi pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan pengelolaan pada tempat-tempat pariwisata tersebut.

#### 1.2 Tinjauan Pustaka

Dinas Pariwisata Pemerintah Demak terlibat dalam perawatan tentang pariwisata dan mengembangkan pariwisata di kota Demak. Dinas Pariwisata Demak departemen tertentu yang berkaitan dengan segala bentuk administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan di Dinas Pariwisata Demak. Terutama dalam hal promosi dan pemasaran, menyebabkan kompleksitas promosi dan pemasaran diproses Pariwisata Metodologi yang digunakan untuk merancang situs web adalah: menganalisis proses kampanye berlangsung, merancang sistem komputerisasi yang baru, membuat sistem atau situs web, dan situs web tes terakhir telah dibuat Program dalam hasil yang tepat dalam sistem ini adalah sistem informasi berbasis web adalah ibu kota. (Al-Mushoddiq, 2013).

Tujuan perancangan sistem informasi berbasis web adalah untuk mempromosikan wisata. Sistem informasi berbasis web adalah media yang memiliki unsur teks, gambar animasi, dan suara (Arsad, 2011).

Perancangan dan penelitian ini bertujuan untuk membuat sistem informasi berbasis web yang dapat memudahkan pengguna dalam mengakses layanan informasi pariwisata. Alur penelitian dalam pembuatan sistem informasi pariwisata berbasis *web* adalah mengumpulkan data, merancang program, membuat program dengan menggunakan *software Adobe Dreamweaver CS5*, dan pengujian, jika dalam pengujian program tidak berjalan baik maka dilakukan perbaikan, sehingga menghasilkan sistem informasi pariwisata yang layak diakses secara *online* (Satriyo, 2012).

Perancangan dan pembuatan SIG pariwisata diharapkan dapat menampilkan gambaran peta wisata sehingga lebih menarik dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Penyajian informasi dalam bentuk web akan memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya. Sistem informasi geografis pariwisata merupakan sistem yang memberikan informasi kepada masyarakat mengenai lokasi objek wisata beserta fasilitas pendukungnya (Lestari, 2012).

### 1.2.1 Definisi Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Sutabri, 2005 : 42).

### 1.2.2 Pariwisata

Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya. Suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 2010).

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Kodhyat, 2007).

### 1.2.3 Metode Pengembangan Sistem

SDLC atau *Software Development Life Cycle* adalah proses mengembangkan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem-sistem perangkat lunak sebelumnya (Rosa & Shalahuddin, 2013 : 26).

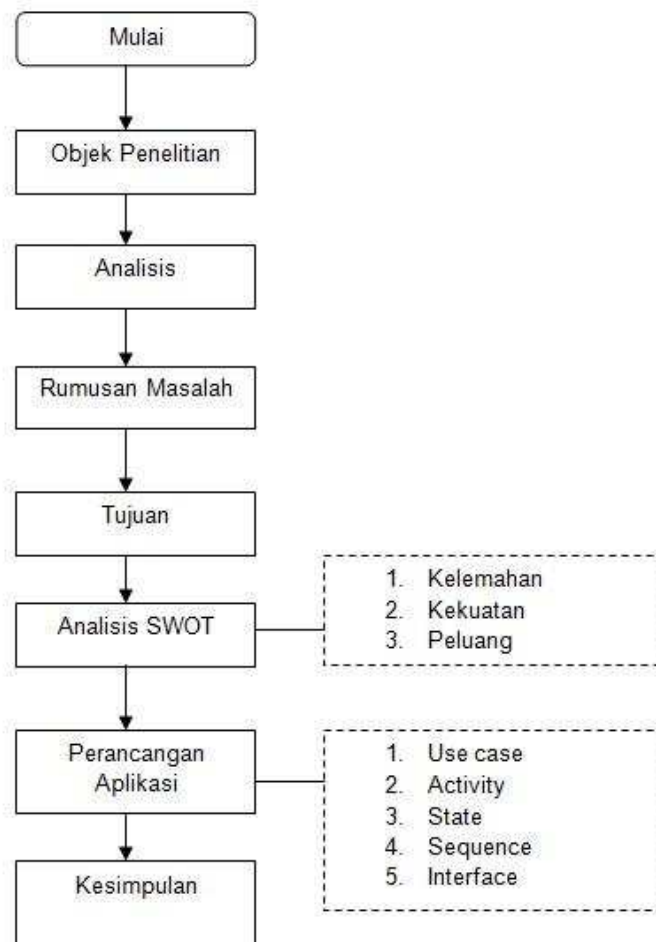
### 1.2.4 Analisis SWOT

Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis.

Kekuatan/kelemahan internal, digabungkan dengan peluang/ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan (David, 2008).

### 1.2.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian tertuang dalam gambar 1 di bawah ini :



**Gambar 1 Metodologi Penelitian**

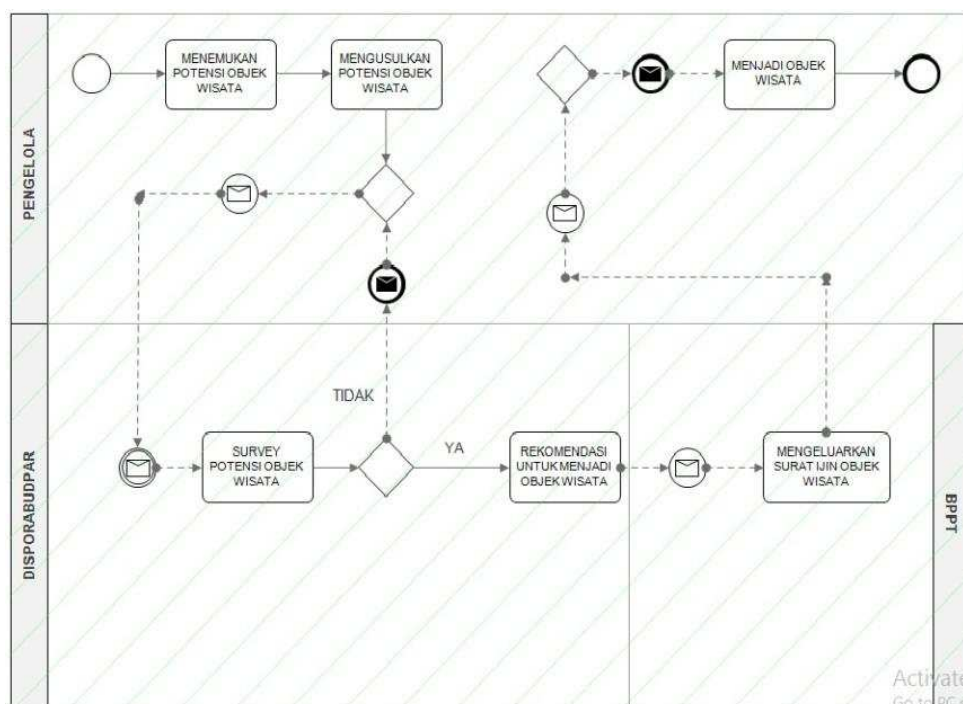
### 1.2.6 BPMN (Business Process Modelling Notation)

BPMN adalah standar untuk memodelkan proses bisnis dan proses-proses web services. Diusulkan oleh BPMI – Business Process Management Initiative pada tahun 2004. BPMN dirancang bukan hanya mudah digunakan dan dipahami, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memodelkan proses bisnis yang kompleks dan secara spesifik dirancang dengan mempertimbangkan web services. BPMN menyediakan notasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh semua pengguna bisnis, termasuk juga analis bisnis yang menciptakan draf awal dari proses sampai pengembang teknis yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan teknologi yang digunakan untuk menjalankan proses-proses tersebut (Dewi, 2010).

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1 Analisis Sistem Yang Sedang Berjalan

Analisis sistem merupakan kegiatan penguraian suatu sistem informasi yang nyata yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi masalah-masalah yang muncul, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi, serta kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat memberikan suatu solusi untuk perbaikan maupun pengembangan ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan teknologi. *Business Process Modeling Notation (BPMN)* Sistem membuka objek wisata yang sedang berjalan di Disporabudpar Majalengka digambarkan pada gambar 2.



**Gambar 2 Business Process Modeling Notation Sistem Yang Sedang Berjalan**

*Business Process Modeling Notation (BPMN)* pada gambar 2 Menunjukkan interaksi antara Pengelola, Disporabudpar dan BPPT (Badan Pelayanan Perijinan Terpadu). Pada gambar 2. Menerangkan alur perijinan membuka objek wisata yang sedang berjalan, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengelola menemukan potensi objek wisata.
2. Pengelola mengusulkan pontensi objek wisata tersebut untuk dijadikan objek wisata kepada Disporabudpar.
3. Disporabudpar melakukan survey tempat potensi objek wisata tersebut, diantaranya :
  - a. Kondisi potensi objek wisata.
  - b. Daya tarik potensi objek wisata.
  - c. Jarak potensi objek wisata.
4. Jika Disporabudpar menyetujui potensi objek wisata tersebut layak untuk dijadikan objek wisata maka Disporabudpar akan merekomendasikan potensi objek wisata tersebut kepada BPPT (Badan Pelayanan Perijinan Terpadu). Jika Disporabudpar tidak menyetujui potensi objek wisata tersebut untuk dijadikan objek wisata maka proses selesai.
5. Setelah BPPT (Badan Pelayanan Perijinan Terpadu) mengeluarkan surat ijin objek wisata kepada pengelola maka proses selesai dan jadilan objek wisata.

## 2.2 Analisis SWOT

Setelah melakukan analisis sistem yang sedang berjalan pada proses pembukaan objek wisata baru dan Alur *E-Tourism* pada Disporabudpar Majalengka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Kepala Bidang Pariwisata Disporabudpar maka diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada Kepariwisataan di Majalengka dan Sistem Informasi Pariwisata yang telah ada, dapat dilihat dalam tabel 1

**Tabel 1 Analisis SWOT pada Disporabudpar Majalengka**

KEKUATAN	KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Promosi yang dilakukan Dinas terkait meliputi media cetak, sistem informasi, pameran dan jejaring sosial.</li> <li>2. Selalu menerima usulan setiap penemuan potensi objek wisata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih banyaknya objek wisata yang kurang memberikan fasilitas yang layak untuk para wisatawan untuk berwisata.</li> <li>2. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui objek wisata yang ada di Kabupaten Majalengka dikarenakan belum maksimalnya promosi yang sedang berjalan.</li> <li>3. Sistem Informasi Pariwisata yang telah ada kurang menarik wisatawan untuk berwisata dikarenakan belum kompleksnya informasi yang diberikan Sistem Informasi Pariwisata tersebut.</li> <li>4. Banyaknya potensi objek wisata yang menarik namun belum diketahui wisatawan.</li> </ol>

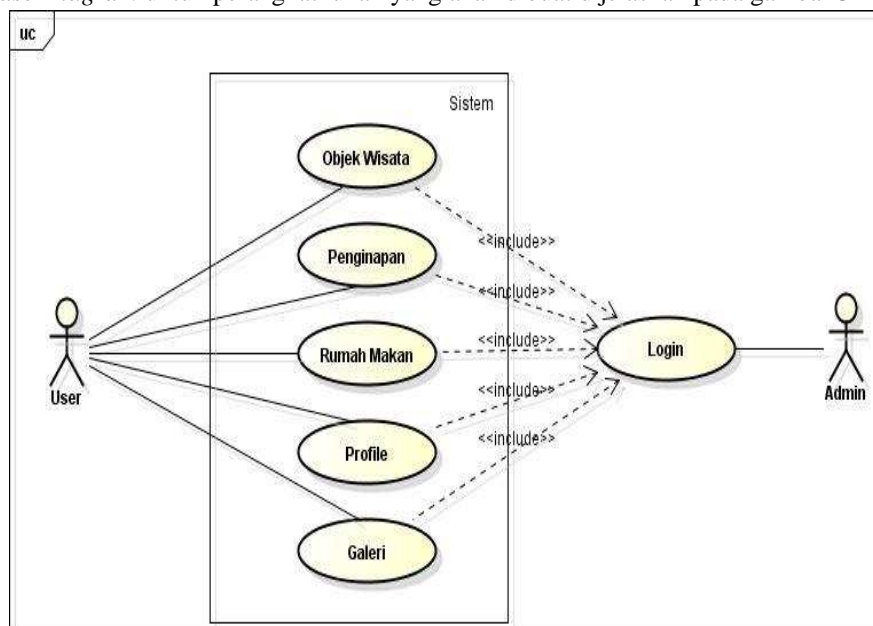
PELUANG	ANCAMAN
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kesadaran dari permasalahan promosi yang telah berjalan untuk mengembangkan Sistem Informasi Pariwisata menjadi lebih kompleks.</li> <li>2. Sistem Informasi Pariwisata yang dikembangkan memberikan informasi layak atau tidaknya untuk dikunjungi.</li> <li>3. Objek wisata di Majalengka dapat memberikan kepuasan kepada pengunjung.</li> <li>4. Dengan disertai audio visual menambah daya tarik pengunjung untuk berwisata.</li> <li>5. Wisatawan lokal akan lebih memilih berwisata di Majalengka karena jarak yang dekat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terkadang pengembangan Sistem Informasi Pariwisata tidak menjadi prioritas Dinas terkait, sehingga promosi pariwisata tidak maksimal.</li> <li>2. Pengelolaan Sistem Informasi Pariwisata yang belum dikelola dengan baik seperti tidak adanya pembaharuan di Sistem Informasi Pariwisata.</li> </ol>

### 2.3 Perancangan Sistem

Perancangan sistem dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai proses, data dan tampilan dari sistem. *Design* yang dilakukan pada tahap ini meliputi *design* data sistem, *design* proses sistem dan *design* interface.

#### 1. Use Case Diagram

*Use Case Diagram* untuk perangkat lunak yang akan dibuat dijelaskan pada gambar 3



Gambar 3 Use Case Diagram Admin dan User

*Use Case Diagram* diatas menunjukkan proses data yang akan berjalan di sistem informasi yang dikembangkan. Seluruh proses hak akses untuk user melihat objek wisata, penginapan, rumah makan, profile dan galeri tanpa melalui proses login, sedangkan hak akses untuk admin harus melalui proses login untuk mengelola objek wisata, penginapan, rumah makan, profile dan galeri.

### 2.4 Implementasi

Tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap dimana terdapat *release* akhir dari pembangunan sistem. Bentuk *release* akhir yang dimaksudkan adalah pihak pengembang menunjukkan keseluruhan sistem yang telah dibuat kepada pihak klien. Pada tahap ini juga terjadi pembaharuan sistem berdasarkan hasil yang didapat pada tahap pengujian akhir. Semua saran yang ada pada tahap pengujian diharapkan telah direalisasikan dalam bentuk perubahan sistem. Gambar 3 dan gambar 4 dibawah ini merupakan *sample* dari tampilan website yang telah selesai dirancang.





Gambar 4 Tampilan Halaman Beranda



Gambar 5 Tampilan Halaman Wisata

### 3. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang *E-Tourism* Disporabudpar Kabupaten Majalengka dan dari hasil pembahasan yang penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

1. Pengembangan *E-Tourism* Disporabudpar Kabupaten Majalengka berlangsung dengan menambahkan fitur audio visual serta memberikan informasi lebih lengkap dibanding sistem informasi yang sudah ada.
2. Analisis dan evaluasi *E-Tourism* Disporabudpar Kabupaten Majalengka dengan analisis SWOT dan proses bisnis BPMN menghasilkan perbaikan proses bisnis dan dijadikan pedoman pengembangan *E-Tourism* Disporabudpar Kabupaten Majalengka.

### PUSTAKA

- Al-Mushoddiq, A. H. 2013. *Sistem Informasi Dinas Parawisata Kota Demak Berbasis Web*. Semarang : Prodi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro.
- Arsad. 2011. *Perencanaan Sistem Informasi Parawisata Berbasis Web di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Muna*. Jakarta : Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah.
- David, F. R. 2005. *Manajemen Strategis : Konsep*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, L. P. dkk. 2010. *Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Activity Diagram ULM dan BPMN (Studi Kasus FRS Online)*. Surabaya : Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Kristen Petra.
- Kodhyat ,H. 2007. *Cara Mudah Memahami dan Mengembangkan Parawisata*. Jakarta : Indonesia Ecotourism Network (INDECON).
- Lestari, P. 2012. *Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Untuk Pemetaan Pariwisata Kabupaten Kebumen*. Yogyakarta : Teknik Informatika, STIMIK El RAHMA.
- Rosa, A.S. & Shalahuddin, M. 2013. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Bandung : Informatika.
- Satriyo, Z. J. 2012. *Perencanaan dan Pembuatan Sistem Informasi Parawisata Kota Solo dan Sekitarnya Berbasis Web*. Surakarta : Teknik Elektro Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah.
- Sutabri, T. 2005. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta : ANDI.
- Yoeti , O. A. *Dasar-dasar Pengertian Hospitatili dan Parawisata*. 2010. Bandung : Alumni Bandung.